

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Olahraga merupakan aktivitas yang melibatkan tenaga, fisik, dan pikiran untuk melatih tubuh supaya sehat secara jasmani dan rohani yang dilakukan secara terencana dan terstruktur. Menurut Giriwijoyo, Ray, dan Sidik (2020: 18), menyatakan olahraga yaitu “Serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti mempertahankan hidup) dan meningkatkan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup)”.

Olahraga memiliki ragam jenis salah satunya yaitu olahraga sepak bola. Hampir seluruh warga di dunia mengenal olahraga ini, meskipun mereka tidak menggemarnya atau tidak memainkannya minimal warga di dunia kebanyakan pasti mengetahui jenis olahraga yang satu ini. Dibeberapa Negara ada perbedaan penyebutan nama olahraga ini, misalnya di Inggris disebut dengan *football* sementara dinegara lain seperti Amerika menyebut olahraga sepak bola dengan sebutan *soccer*.

Dari semuanya pada dasarnya sepak bola merupakan olahraga yang memainkan sebuah bola menggunakan kaki. Tujuan dari sepak bola yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan agar bisa mendapat kemenangan. Untuk bisa mencetak gol harus bisa mengontrol bola dengan baik, bergerak dengan cepat, dan menendang bola dengan baik.

Sepak bola dimainkan dengan sebelas pemain disetiap timnya yang dipimpin oleh wasit sebagai pengadil dilapangan pada saat permainan berjalan. Tidak ada yang tau pasti mengenai bangsa mana yang pertama kali memperkenalkan permainan sepak bola karena setiap bangsa mempunyai argumentasi haknya sendiri. Seperti yang dikatakan Nugraha (2012: 12) menyatakan bahwa:

Bangsa Indian kuno di benua Amerika sejak lama mereka telah mempunyai kebiasaan untuk memainkan satu permainan yang melibatkan banyak orang. Dalam permainan tersebut mereka menggunakan obyek berupa benda yang dibuat dari bahan getah karet untuk disepak atau ditentang antara satu dengan yang lain. Demikian juga dengan bangsa China dan Jepang di Asia. Para biksu disana sudah sejak lama diketahui menggunakan media bola yang terbuat dari bahan karet sebagai salah satu pelengkap dalam melakukan ritual kepercayaan mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memang sepak bola sudah banyak bibit peminatnya semenjak dahulu dari sebelum permainan ini dinamakan sepak bola. Setiap daerah memainkan permainan ini dengan ciri khas dari masing-masing kepercayaan maupun adat mereka sendiri.

Sementara itu kelahiran dan perkembangan sepak bola di Eropa berawal dari permainan jalanan. Nugraha (2012: 12) menyebutkan bahwa “Cikal bakal dari permainan ini berasal dari para serdadu romawi yang mengisi waktu luang ketika tidak berperang. Para serdadu itu bermain untuk berebut dan saling menyepak tengkorak kepala yang biasanya adalah tengkorak musuh”. Adapun hal selain menendang dalam sepak bola yaitu menyundul menggunakan kepala dan menangkap menggunakan tangan namun hanya terkhusus bagi penjaga gawang yang bisa menangkap.

Seiring dengan perkembangan zaman sepak bola juga ikut berkembang. Mulai dari aturan permainan, cara bermain, dan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan para pemain. Menurut Hadiqie dalam Istofian dan Amiq (2016: 106) menggolongkan jenis *shooting* menjadi 6 yaitu “*the knuckle shot (shooting punggung kaki), swerve shot (tembakan menyimpang), full volley, half volley, side volley, dan flying volley*”. Dari 6 jenis tersebut menendang menggunakan punggung kaki merupakan paling digunakan oleh para pemain sepakbola. Untuk dapat memainkan sepakbola dengan baik perlu latihan yang baik pula. Sekolah sepak bola atau ekstrakurikuler di sekolah adalah sarana yang tepat untuk berlatih mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki dalam bermain sepak bola.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pihak terkait terdapat ekstrakurikuler sepak bola di SDN Leuwipicung Desa Kertasari Kecamatan Cipatujah. Setelah mengamati ekstrakurikuler tersebut masih banyak siswa yang belum menguasai cara menendang bola dengan baik, seperti teknik menendang dan kekuatan menendang yang masih lemah. Untuk meningkatkan kekuatan menendang siswa diperlukan pelatihan yang beda dari biasanya supaya dapat lebih menarik belajar siswa dan mudah dimengerti. Salah satu cara yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan permainan tradisional *pecle*. Permainan *pecle* sangat populer dikalangan anak-anak khususnya anak tahun 80-90an namun pada saat ini permainan *pecle* sudah mulai dilupakan oleh anak-anak, padahal permainan tradisional mempunyai manfaat yang baik. Seperti yang disebutkan oleh Permadi, Nur'seni, dan Nur (2021: 84) yang menyatakan bahwa “Permainan

tradisional sangat bermanfaat untuk mengasah kemampuan kognitif dan motorik karena permainan tradisional banyak bergerak". Keberagaman Indonesia yang begitu banyak dan luas membuat permainan tradisional berkembang luas dengan permainan yang berbeda-beda disetiap daerahnya. Meskipun kini sudah banyak permainan tradisional yang di adaptasi ke dalam *game* yang dapat dimainkan didalam *handphone* tetap saja permainan tradisional yang dimainkan secara langsung bisa lebih terasa pengaruhnya untuk anak-anak. Permainan tradisional yang dimainkan secara langsung membuat anak berinteraksi langsung dengan temannya dan berlatih bersosialisasi dengan masyarakat.

Salah satu permainan yang banyak digemari yaitu permainan tradisional *pecle*. Permainan *pecle* merupakan kaulinan orang sunda. Permainan *pecle* dilakukan dengan cara meloncati kotak permainan yang sudah disediakan atau yang dibuat sebelum permainan dimulai menggunakan satu kaki atau kedua kaki. Ada banyak macam modifikasi bentuk permainan *pecle* diberbagai daerah mulai dari perbedaan nama sampai pola bentuk kotak yang berbeda-beda.

Sekolah Dasar Negeri Leuwipicung merupakan satuan pendidikan yang mendukung dan mewadahi minat bakat siswa khususnya dalam bidang sepak bola. Meningkatkan otot kaki pada pemain sepak bola sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menendang dalam permainan ini. SDN Leuwipicung belum pernah melakukan pelatihan sepak bola dengan menggunakan permainan tradisional sehingga peneliti tertarik dalam melakukan penelitian pada pengaruh permainan tradisional *pecle* dalam meningkatkan otot kaki dan pengaruh permainan tradisional *pecle* dengan kemampuan menendang bola. Sejalan dengan

perkataan Nuhafizah & Kosnin dalam Permadi dkk (2021: 84) menyatakan bahwa “jarang sekali anak-anak menggunakan permainan tradisional sebagai pilihan permainan yang menarik bagi mereka sebagai imbas dari tawaran permainan-permainan canggih saat ini terutama dikota-kota besar”. Maka ini menjadi suatu bahan perhatian guru dalam melestarikan kembali permainan tradisional yang sudah mulai dilupakan dan menjadi cara belajar baru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam ekstrakurikuler sepak bola dalam meningkatkan otot kaki dan kemampuan menendang bola di SDN Leuwipicung Desa Kertasari Kecamatan Cipatujah khusus kelas tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh permainan tradisional *pecle* terhadap kekuatan menendang bola di SD Negeri Leuwipicung”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang dapat dirumuskan dari uraian yang dikembangkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum menguasai teknik kemampuan menendang dalam permainan sepak bola dengan baik dan benar.
2. Guru tidak pernah melakukan pelatihan dengan menggunakan permainan tradisional khususnya permainan *pecle*, sehingga kemungkinan berhasil atau tidaknya cara ini masih belum diketahui. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan RPP PJOK tentang bola besar di SDN Leuwipicung.
3. Peserta didik masih lemah dalam melakukan tendangan permainan sepak bola.

4. Kurangnya Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian pada permasalahan sepak bola pada peserta didik dengan permainan tradisional *pecle* untuk meningkatkan kemampuan menendang bola. Dengan demikian penelitian ini hanya berpusat pada aspek tendangan di ekstrakurikuler sepak bola SD Leuwipicung khususnya kelas tinggi (4, 5, 6).

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh permainan *pecle* terhadap kekuatan tendangan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SDN Leuwipicung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional *pecle* terhadap kekuatan tendangan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SDN Leuwipicung khususnya kelas tinggi.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi peneliti**

Bagi peneliti dengan diadakannya penelitian ini maka manfaat yang bisa didapat yaitu bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan menendang bola.

## 2. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam melakukan latihan sepak bola juga menjadi solusi dari permasalahan yang sedang dialami.

## 3. Bagi guru

Bagi guru dengan diadakannya penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan yang harus diperhatikan guru dalam cara melatih peserta didik menggunakan permainan tradisional supaya dapat melestarikan permainan tradisional dan dapat mencapai proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik.